

**PERAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM
MEMPERSIAPKAN TENAGA KEPENDIDIKAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS WIDYA
DHARMA KLATEN TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Oleh:

ELISA CHINTYA DEWI

NIM. 1212205731

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

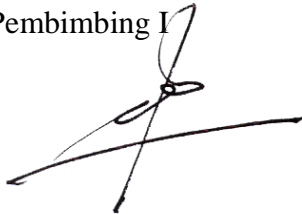
Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Nama : Elisa Chintya Dewi

NIM : 1212205731

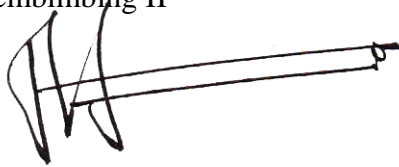
Judul Skripsi : “Peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Mempersiapkan Tenaga Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015”

Pembimbing I



Drs. H. Sri Wiyata, M.Si
NIK. 690 886 185

Pembimbing II



Drs. H. R Warsito, M.Pd
NIK . 690 890 113

PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Pada

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Maret 2016

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi
Ketua,

Drs. H. Udiyono, M. Pd
NIP . 19541124 198212 1 001

Sekretaris,

Drs. M. Pujo Darmo, M. H
NIK. 690 887 107

Penguji I

Drs. H. Sri Wiyata, M.Si
NIK. 690 886 185

Penguji II

Drs. H. R Warsito, M.Pd
NIK . 690 890 113

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten
Dekan



Drs. H. Udiyono, M. Pd
NIP . 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Chintya Dewi
NIM : 1212205731
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Dengan ini berdasarkan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya dan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan isi yang ada dalam skripsi ini secara akademik maupun yuridik serta bersedia untuk menanggung segala resiko apapun di kemudian hari, apabila terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Klaten, 02 Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan



Elisa Chintya Dewi
NIM. 1212205731

MOTTO

“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu; seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan”.

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”.

“Orang dipercaya karena mempunyai kapasitas”.

“Ikhlas dalam Mengabdikan, Total dalam Berkarya”.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Saya persembahkan kepada Orang tua saya, dan adik saya yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya.
2. Terimakasih yang tak terhingga untuk Dosen-dosen saya, yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menjadi lebih baik.
3. Terimakasih juga saya persembahkan kepada para sahabat yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku (Ica, Ira, Lina, Kusuma, Nurul dan Group GAPPC). "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia."
4. Teruntuk teman-teman angkatan saya terkhusus untuk Anggi Prasetyo, Naomi Lastrri May Santi, Wiwit Hanifia yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. "Tiada hari yang indah tanpa kalian."
5. Terimakasih kepada Keluarga Besar UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda dan terkhusus untuk Kak Sidik Budiarto yang telah memberikan sebuah cerita tentang sejuta mimpi yang pantas terukir hingga akhir nanti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Mempersiapkan Tenaga Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015.”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan yang bersifat moral, material maupun spiritual. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten yang memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs. H. R Warsito, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Widya Dharma Klaten yang sekaligus menjadi pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. H. Sri Wiyata, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

5. Ibu Dra. Sukini, M.Pd. selaku Ketua Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan bimbingan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta kepada para pembaca.

Klaten, 02 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul..... | 8 |
| C. Penegasan Judul..... | 9 |
| D. Pembatasan Masalah..... | 10 |
| E. Rumusan Masalah..... | 10 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Tinjauan tentang Tenaga Kependidikan..... | 13 |

| | |
|---|-----|
| B. Kajian Umum tentang Profesionalisme Guru | 21 |
| C. Kajian Umum tentang Program Pengalaman Lapangan (PPL)... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 74 |
| A. Jenis Penelitian..... | 74 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 75 |
| C. Sumber Data..... | 75 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 76 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 77 |
| F. Validitas Data..... | 80 |
| G. Analisis Data..... | 81 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 83 |
| A. Persiapan Penelitian..... | 83 |
| B. Penyajian Data..... | 84 |
| C. Analisis Data..... | 143 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 145 |
| A. Kesimpulan..... | 145 |
| B. Saran-saran..... | 147 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 149 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 151 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Dokumentasi..... | 152 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pembina Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di LPTK Universitas Widya Dharma Klaten..... | 154 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara Ketua UPT PPL- Universitas Widya Dharma Klaten..... | 156 |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dosen Pembimbing Lapangan..... | 158 |
| Lampiran 5 Pedoman Wawancara Ketua, Sekretaris, Bendahara Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 4 Klaten..... | 160 |
| Lampiran 6 Pedoman Wawancara Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015..... | 162 |
| Lampiran 7 Daftar Responden yang diwawancarai..... | 165 |
| Lampiran 8 Surat Izin Penelitian..... | 166 |

ABSTRAK

Elisa Chintya Dewi, NIM: 1212205731, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten, Judul skripsi: **“Peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Mempersiapkan Tenaga Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015.”**

Latar belakang masalah ialah untuk menghadapi berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, maka peran tenaga kependidikan kian strategis untuk mengambil salah satu peran yang menopang pada tegaknya peradaban manusia Indonesia di masa yang akan datang. Harapan ini menjadi suatu keniscayaan, karena dalam urusan pendidikan tidak cukup dengan verbalitas tetapi dibutuhkan kerja profesional, kreativitas, dan efektivitas untuk mencapai cita-cita yang didambakan. Alasan singkat dalam pemilihan judul ialah karena saya sebagai peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 ingin mengetahui bagaimanakah peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan tenaga kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten sehingga memungkinkan saya untuk melakukan penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian tersebut sebagai berikut: bagaimanakah peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan tenaga kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan tenaga kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015.

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Sumber informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2015. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi sebagai metode bantuan. Teknik analisa datanya menggunakan analisa kualitatif. Validitas data saya menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Untuk analisa data memakai reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisa data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa calon tenaga kependidikan disini yaitu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Dharma Klaten. Dalam hal ini, calon tenaga kependidikan bersama-sama dengan perguruan tinggi dan sekolah mengupayakan berjalannya Program Pengalaman Lapangan (PPL) secara baik dan lancar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban bangsa sedang dihadapkan pada berbagai tantangan, hal ini terjadi karena gencarnya informasi, dan lepasnya sekat antara bangsa lewat teknologi informasi. Untuk menghadapi tantangan ini bagi dunia pendidikan, maka peran tenaga kependidikan kian strategis untuk mengambil salah satu peran yang menopang pada tegaknya peradaban manusia Indonesia di masa yang akan datang. Harapan ini menjadi suatu keniscayaan, karena dalam urusan pendidikan tidak cukup dengan verbalitas tetapi dibutuhkan kerja profesional, kreativitas, dan efektivitas untuk mencapai cita-cita yang didambakan. Sebagaimana telah dipahami secara meluas bahwa tenaga kependidikan khususnya guru merupakan pekerjaan yang amat mulia. Guru berhadapan dengan anak-anak manusia yang akan menentukan masa depan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa, betapa berat beban yang disandang seorang guru.

Guru bukanlah satu-satunya instrumen pendidikan. Masih ada buku, kurikulum, peletak kurikulum, pembuat kebijakan pendidikan, dan seterusnya. Akan tetapi dari sederet instrumen tersebut, gurulah ujung tombaknya. Ibarat satu kesebelasan sepak bola yang terdiri dari beberapa pemain, striker memegang peranan sentral untuk mencapai tujuan yaitu

mencetak gol. Guru mandul, maka pendidikan akan rendah hasilnya. Tidak salah jika muncul ungkapan, “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) merupakan dua jenis “profesi” atau pekerjaan yang saling mengisi. Pendidik dengan derajat profesionalitas tingkat tinggi sekalipun nyaris tidak berdaya dalam bekerja, tanpa dukungan tenaga kependidikan. Sebaliknya, tenaga kependidikan yang profesional sekali pun tidak bisa berbuat apa-apa, tanpa dukungan guru yang profesional sebagai aktor langsung di dalam dan di luar kelas, termasuk di laboratorium sekolah (Sudarwan Danim dan Khairil, 2011:1).

Konsep tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pendidik dan tenaga kependidikan yang dengan kebutuhan masing-masing saling memberi dukungan dan mengisi kekurangannya. Tenaga kependidikan yang profesional sekali pun tidak bisa berbuat apa-apa, tanpa dukungan guru yang profesional sebagai aktor langsung di dalam dan di luar kelas, Dalam konsep pendidik dan tenaga kependidikan yang telah diutarakan tersebut, menunjukkan perlu adanya kerjasama guna menunjang kelangsungan program yang dilaksanakan sekolah maupun instansi.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2010: 229) mengemukakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui perkembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Di dalam aspek yang nyata terlihat bukan sekedar teknologi yang cukup berpengaruh, akan tetapi peran pendidik sangat membantu. Antara teknologi dan pendidik mampu menyelaraskan sehingga teknologi tersebut tidak hanya digunakan sebagai ajang permainan semata.

Peran guru yang strategis, menuntut kerja guru yang profesional, dan mampu mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri anak didik. Sedemikian besar peran guru dalam melakukan perubahan terhadap peradaban lewat anak didik yang akan menuntut kemajuan masa depan. Tetapi disisi lain guru dihadapkan pada sejumlah permasalahan antara lain memantapkan kompetensi guru sesuai UU No. 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tentu ada diantara guru sulit untuk memahaminya apalagi mengimplementasikannya (Sri Banun Muslim, 2010: vii-viii).

Kesempatan untuk menjamin segala sesuatu berjalan dengan baik itu sering tidak terpenuhi. Anak didik yang sedang mengalami perubahan cepat, apalagi didorong oleh kekuatan luar atau yang disebabkan oleh teknologi, sering tidak mempunyai kesempatan yang wajar untuk menjaga keseimbangan alokasi peran dan mengadakan revisi dari harapan terhadap peran tersebut.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan perihal fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipesertadidik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional, pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan, pendidikan tidak bias hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek seperti yang banyak dipraktekkan sekarang, tetapi harus sampai menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh *political will* atau kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan para gurulah aspek-aspek lain seperti kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti (Mulyana, 2007: 5).

Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi menjadi guru. Secara formal, guru adalah seorang pengajardi sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Penguasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan, atau praktik baik sesama calon guru ataupun praktik langsung dilapangan bagi calon guru. Kegiatan semacam ini dikenal dengan *micro teaching* (pembelajaran/pengajaran mikro) yang oleh para pakar dalam memberi pengertian saling berbeda-beda namun intinya sama.

Laughlin dan Moulton dalam Hasibuan mendefinisikan *micro teaching* (pengajaran mikro) adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Dimaklumi dan dimengerti bahwa masih ada beberapa diantara para calon guru yang memiliki perasaan takut atau ragu-ragu di dalam menghadapi tugas praktek mengajar. Yakinlah bahwa perasaan tersebut akhirnya akan hilang dengan sendirinya. Calon guru yang sudah memulai terjun dan mengikuti latihan mengajar beberapa kali di kelas atau di sekolah tempat calon guru berlatih bahkan akan menjadi gembira dan merasa senang.

Pembelajaran mikro merupakan salah satu implementasi kompetensi dasar mengajar guru muda dan tuntutan perkembangan profesional jabatan guru. Mengingat kompleksnya proses pembelajaran, maka guru muda, dan guru yang telah menduduki jabatan profesi senantiasa harus dilatih, dan dikembangkan melalui *micro teaching* dalam bentuk tahapan *peer teaching*, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan lebih profesional. Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Pembelajaran mikro bukan pengganti praktik lapangan melainkan bagian dari Program Pengalaman Lapangan yang berusaha untuk menimbulkan, mengembangkan serta membina keterampilan-keterampilan tertentu dari calon-calon guru dalam menghadapi kelas.

Dua tokoh ilmu sosial yakni Etzioni dan Leggart sebagaimana dijelaskan oleh Robinson (1981) mengemukakan pandangannya terhadap profesi guru dalam kancah dunia pekerjaan. Menurut Etzioni (1969), guru dapat dimasukkan dalam kategori “semi profesi” yang di dalamnya juga tercakup profesi pekerja sosial dan juru rawat.

Sementara Leggart (1970), lebih suka menggunakan istilah “profesi birokrasi” dengan alasan bahwa ciri-ciri khusus pekerjaan mengajar timbul dari citra kerja di dalam organisasi-organisasi. Kriteria semi profesi dimaksudkan bahwa dalam kedudukan tingkat profesi, semi profesi merupakan tingkat profesional kedua, dan menuntut tanggung jawab agak penuh dibandingkan dengan tingkat profesi penuh. Dalam posisi tersebut, guru di satu sisi terikat secara total dan ketat dengan aturan serta tata laksana profesinya dari struktur organisasi yang mengelola profesi pekerjaannya, penentuan kurikulum nasional, anggaran dana dari Departemen Pendidikan serta ketentuan-ketentuan luar yang mengikat kerja profesinya. Namun dalam melaksanakan pekerjaannya guru juga memiliki otoritas pribadi untuk menentukan pendekatan pengajaran, serta serangkaian kegiatan interaksi belajar mengajar di ruang kelas sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Sementara itu, perwujudan unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.

Uraian di atas menjelaskan latar belakang tugas guru sebagai pengajar dan pendidik. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten dan merupakan salah satu persyaratan yang harus dilaksanakan untuk memenuhi mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang diprogramkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia kerja harus terjalin, dengan harapan kerja sama ini akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil serta berpotensi yang siap menghadapi dunia kerja yang nyata. Selain sebagai syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, Program Pengalaman Lapangan (PPL) juga mempunyai peranan penting sebagai suatu sarana pelatihan dan menambah wawasan mahasiswa agar mengetahui dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan sebenarnya dan sekaligus sebagai wadah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam bentuk kerja yang sebenarnya.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat dewasa ini, maka ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk membuka diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan dan perkembangan tersebut juga melanda dunia pendidikan yang semakin hari menuntut tenaga pendidik yang berkualitas, terampil, kompeten dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa dibimbing untuk mampu menerapkan disiplin dan etika kerja serta mampu menyikapi perkembangan teknologi lingkungan kerja yang nyata, sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang handal dan berkualitas dibidangnya.

Sebagai tenaga kependidikan khususnya guru, wawasan tentang administrasi pendidikan amat penting karena pemahaman tentang latar kerja guru. Wawasan itu dapat membantunya mengambil keputusan yang tepat

dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya. Dalam hal ini setidaknya para tenaga kependidikan memahami pengertian, fungsi, lingkup bidang garapan administrasi pendidikan, serta pelaksanaan peran guru yang memerlukan bantuan pemahaman dan keterampilan dalam administrasi pendidikan. Untuk itu perlu dipahami pula peranan administrasi pendidikan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional serta peranan pendidikan administrasi pendidikan dengan pencapaian tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Mempersiapkan Tenaga Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini perlu adanya alasan yang digunakan sebagai dasar penulisan. Kaitannya dengan judul penelitian ini, maka ada dua alasan pemilihan judul, yaitu alasan objektif dan alasan subjektif:

1. Alasan Objektif:

- a. Program Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai peranan penting sebagai suatu sarana pelatihan dan menambah wawasan mahasiswa agar mengetahui dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan sebenarnya dan sekaligus sebagai wadah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam bentuk kerja yang sebenarnya.

- b. Tugas tenaga kependidikan sebagai suatu profesi guna mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Alasan Subjektif:
 - a. Judul penelitian ini telah sesuai dengan Jurusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - b. Subjek penelitiannya dapat dijangkau oleh penulis sesuai dengan keterbatasan wawasan, dana, dan tenaga serta waktu dari penulis.
 - c. Penelitian ini sangat menarik bagi penulis karena saya sebagai peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari dan mencegah timbulnya penafsiran yang tidak benar terhadap judul penelitian ini, maka perlu dilakukan penegasan judul sebagai berikut :

1. PPL (Program Pengalaman Lapangan) adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas -tugas keguruan lainnya. Standar kompetensi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat (Sukini, 2014).
2. Menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 1 ayat 5 tenaga kependidikan yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam pasal 1 ayat 6 tersebut juga dijelaskan pendidik adalah tenaga kependidikan yang

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta partisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

D. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penulisan, berbagai masalah muncul secara bersama dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya. Adapun batasan masalah dalam penulisan ini adalah terbatas pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2015 dan calon tenaga kependidikan dibatasi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul Peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Mempersiapkan Tenaga Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan tenaga kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam

mempersiapkan tenaga kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dalam berbagai aspek, yaitu :

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori atau ilmu yang didapatkan selama menempuh kuliah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian tentang peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan tenaga kependidikan.
2. Aspek Praktis
 - a. Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan dan menambah perbendaharaan khazanah keilmuan, khususnya dalam meningkatkan peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan tenaga kependidikan.
 - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pemerintah bagi Universitas Widya Dharma Klaten serta sebagai masukan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan guna mempersiapkan diri menjadi tenaga kependidikan yang profesional.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih jelas, maka perlu disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI terdiri dari Tinjauan tentang Tenaga kependidikan, Kajian Umum tentang Profesionalisme guru, Kajian Umum tentang Program Pengalaman Lapangan (PPL).

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA terdiri dari persiapan penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai Peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Mempersiapkan Tenaga Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran Pembina sangat mendukung dari Program Pengalaman Lapangan (PPL), dukungan yang diberikan berupa pemberian bimbingan dan pembekalan serta pemberian izin mahasiswa untuk dapat melaksanakan program tersebut. Peran pembina juga tidak lepas dalam mendampingi peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) ketika penerjunan di sekolah-sekolah mitra. Adanya umpan balik dalam rangka penyempurnaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) berikutnya menjadi tanggung jawab tersendiri dari pihak pembina, pengelola, maupun pihak-pihak lain yang terkait.
2. Peran Pengelola pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu memberikan pembekalan kepada peserta Program Pengalaman Lapangan dengan tujuan agar peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai bekal dan kesiapan dalam segi kompetensi. Dengan adanya program tersebut pihak pengelola juga dapat membantu mahasiswa dalam

mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh pada saat perkuliahan.

3. Peran Pembimbing memberikan pengarahan/bimbingan kepada peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) seperti metode-metode dalam pembelajaran yang baik dan benar, metode dalam penyusunan rencana pembelajaran dan sebagainya tujuannya untuk lebih memantapkan penampilan mahasiswa itu sendiri.
4. Peran Mahasiswa sangat menentukan kelancaran Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2015. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 dapat dikembangkan guna menjadi modal untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional.

Dari data mahasiswa yang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 terbukti bahwa mahasiswa memberikan respon sangat positif. Keikutsertaan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) tentu menyangkut kelulusan mata kuliah Micro Teaching sebagai latihan mengajar yang dilaksanakan di bangku perkuliahan.

Berbagai tahapan-tahapan yang dilalui oleh mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 memberikan pembelajaran

untuk dapat menjadi calon tenaga kependidikan yang berkualitas secara mental maupun ilmu yang dimilikinya. Tahapan yang dimulai dari observasi pengenalan lingkungan sekolah sebagai bekal agar nantinya mahasiswa praktikan menjadi terbiasa dengan lingkungan sekitar sekolah tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL). Setelah mahasiswa melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mampu mengelola pengajaran di dalam kelas, mempunyai teknik-teknik dalam menguasai materi, teknik penyampaian yang baik dan tentunya harus mampu mempertanggungjawabkan ilmu yang diajarkan kepada anak didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL)
 - a. Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) disarankan untuk selalu berkonsultasi kepada Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan dan pihak-pihak yang terkait guna kelancaran kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
 - b. Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan mental supaya setelah lulus sarjana S1 kependidikan dapat menerapkan pengalaman yang sudah di dapatkan pada saat kuliah dan menjadi tenaga kerja khususnya tenaga kependidikan yang profesional.

2. Bagi pihak pembina

- a. Pembina Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Widya Dharma Klaten diharapkan untuk dapat memberikan izin dan memberi kesempatan bagi mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengasah *skill* yang didapatkan dan selanjutnya dapat di terjunkan di sekolah-sekolah mitra.
- b. Pihak pembina juga diharapkan mampu membuat pola kebijakan terhadap pelaksanaan Kurikulum LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang berlaku serta dapat bertanggung jawab terhadap terselenggaranya seluruh kegiatan tersebut.

3. Bagi pihak pengelola atau pembimbing

- a. Pihak pengelola atau pembimbing diharapkan untuk dapat memberikan bimbingan secara berkala dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) serta dapat menyesuaikan Kurikulum LPTK(Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang berlaku.
- b. Pihak pengelola atau pembimbing juga dapat mengatur penerjunan Program Pengalaman Lapangan (PPL) ke sekolah-sekolah mitra serta memonitoring pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, M. Abdullah. 2006. *Menjadi Guru Yang Sukses & Berpengaruh*. Surabaya: CV. Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daiem, Amien. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Damin, Sudarman dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: ALFABETA, cv
- Entang, M. 1980. *Program Pengalaman Lapangan*. Perpustakaan IKIP YP. Klaten, Jawa Tengah.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Kuntoro, Shodiq A. 1994. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa, Pokok-Pokok Hasil Uji Coba IKIP Yogyakarta*. Cakrawala Pendidikan. Nomor 1 Tahun XIII.
- Muhajir, Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim B. Sri. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prana Amertawengrum, Indiyah. 2015. *Kompetensi Guru*. Makalah disajikan pada pembekalan PPL program studi PBSI, Universitas Widya Dharma, Jawa Tengah, Klaten: 08 September 2015).
- Roestiyah N. K. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saud S. Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.

- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukini. 2014. *Buku Pedoman PPL (Program Pengalaman Lapangan) FKIP Unwidha*.
- Sukmadinata S, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.*
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Warsito, Ronggo. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional, Kompeten dan Kreatif*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional dan Musyawarah Wilayah, Universitas Widya Dharma, Jawa Tengah, Klaten: 13 Desember 2013).
- <http://dokumen.tips/documents/makalah-manajemen-tenaga-kependidikan.html>.
Diakses pada tanggal 28 Desember 2015.